

## **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan Metode Rasio Keuangan dan Economic Value Added pada PT. Mayora Indah, Tbk Periode Tahun 2015 – 2019**

**Rocky Rinaldi**

Program Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Tangerang

[rockyrinaldikurniawan@gmail.com](mailto:rockyrinaldikurniawan@gmail.com)**Murniadi**

Fakultas Ekonomi &amp; Bisnis

Universitas Muhammadiyah Tangerang

[murniadi@umt.ac.id](mailto:murniadi@umt.ac.id)

Copyright © 2024 JAST, Journal of Accounting Science and Technology is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan metode analisis laporan keuangan dan metode *economic value added*. Penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah PT Mayora Indah Tbk periode 2015-2019. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan setiap tahun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Mayora Indah Tbk sama-sama menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Jika dilihat dari metode analisis laporan keuangan, maupun *economic value added* (EVA), setiap tahunnya, PT Mayora Indah memiliki rasio keuangan yang dinilai baik. Serta PT Mayora Indah menghasilkan nilai tambah setiap tahunnya, yang dapat dinilai bahwa kinerja keuangan perusahaan baik setiap tahunnya.

**Keywords:** Analisis Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, *Economic Value Added*, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas.

### **1. Pendahuluan**

Sektor industri Food and Beverage merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap Food and Beverage pun terus meningkat. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan Ready to eat menyebabkan banyak bermunculan perusahaan perusahaan baru dibidang makanan dan minuman. Oleh karena itu persaingan antar perusahaan pun semakin kuat. Dengan persaingan yang semakin kuat ini menuntut perusahaan untuk memperkuat fundamental agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan perusahaan lain yang sejenis. Ketika suatu perusahaan tidak mampu bersaing dengan perusahaan global akan mengakibatkan penurunan volume perusahaan sehingga perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Salah satu dari sekian banyak perusahaan Food and Beverage adalah PT. Mayora Indah Tbk. Sebagai salah satu dari tiga kapitalisasi pasar terbesar di sektor barang konsumsi di industri food and beverage, selain PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Untuk mengukur kinerja Keuangan perusahaan, investor biasanya melihat kinerja yang tercermin dari Laporan Keuangan berdasarkan beberapa metode hasil analisisnya: seperti Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added (EVA) serta metode lainnya yang relevan dengan objek perusahaan. Kelebihan dari analisis rasio keuangan adalah dapat dilakukan perbandingan kinerja dan kondisi keuangan secara tepat. Adapun kelemahan dari alat analisis ini diantaranya yaitu alat analisis ini belum dapat memuaskan pihak manajemen, khususnya bagi para penyandang dana (Nasution, 2018).

Dikutip dari website CNBC Indonesia, (29/10/2019) Per 30 September 2019, total keuntungan yang dapat dikantongi MYOR turun 0,37% secara tahunan menjadi Rp 1,09 triliun, dari sebelumnya Rp 1,1 triliun di akhir September tahun lalu. Lebih lanjut, jika ditelaah kinerja per kuartal, tampaknya stagnannya tingkat pemasukan dan koreksi terbatas pos laba bersih MYOR disebabkan oleh penurunan kinerja keuangan di kuartal III-2019.

Kinerja bottom line perusahaan tertekan seiring dengan kenaikan signifikan pada pos beban usaha yang tumbuh 16,93% secara tahunan ke level Rp 3,51 triliun dari hanya Rp 3 triliun di 9 bulan pertama tahun 2018. Pos biaya yang mengakibatkan beban usaha melesat adalah gaji dan imbalan kerja karyawan, biaya iklan dan promosi, serta penghapusan piutang tak tertagih. Kenaikan beban ini dapat menyebabkan terkikisnya laba usaha dan menurunnya kinerja keuangan. Sehingga menjadikan minat investor pada perusahaan juga menurun (*Kinerja Kuartal III Kurang Apik, Laba MYOR Terkoreksi Tipis*, n.d.).

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, tingkat kesehatan perusahaan bagi para pemegang saham sangat berkepentingan untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu perusahaan, agar modal yang akan dituju cukup aman dan mendapatkan tingkat hasil pengembalian yang menguntungkan dari investasi yang ditanamkan. Jadi, penilaian kinerja keuangan yang salah, akan menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor.

## **2. Kajian Teori**

### **Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan (Tias & Wahiddin, 2023).

Fungsi manajemen keuangan ada empat, yaitu (Hasan et al., 2021);

- a. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Dengan demikian, dalam perusahaan, kegiatan tersebut tidak terbatas pada "Bagian Keuangan".
- b. Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau financial market. Dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktivitas perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan. Kalau kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan aktiva finansial, maka kegiatan menanamkan dana membuat perusahaan memiliki aktiva riil.
- c. Dari kegiatan menanamkan dana (disebut investasi), perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain, diharapkan

diperoleh "laba". Laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana (pasar keuangan), atau diinvestasikan kembali ke perusahaan.

- d. Dengan demikian "manajer keuangan" perlu mengambil keputusan tentang penggunaan dana (disebut sebagai keputusan investasi), memperoleh dana (disebut sebagai keputusan pendanaan), pembagian laba (disebut sebagai kebijakan dividen).

Tujuan manajemen keuangan ada 3, yaitu (Prima, 2018);

- a. Memaksimumkan nilai perusahaan.
- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
- c. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Noordiatmoko & Tribuana, 2020).

Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat pertumbuhan, prospek dan potensi perkembangan perusahaan (Leatemia et al., 2019).

### **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan (financial statement) menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Sari & Hidayat, 2022).

### **Economic Value Added**

Berdasarkan rumusan EVA, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan manajemen untuk mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan EVA, yaitu (Hefrizal, 2018);

1. Menghitung biaya modal
2. Menghitung besarnya struktur modal
3. Menghitung WACC
4. Menghitung EVA

### **3. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan adalah pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode komparatif.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk. PT Mayora Indah Tbk atau Mayora Indah serta Mayora Group adalah salah satu kelompok bisnis produk konsumen di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 17 Februari 1977. Perusahaan ini terdaftar sebagai perusahaan publik telah tercatat publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode IDX: MYOR sejak pada tanggal 4 Juli 1990.

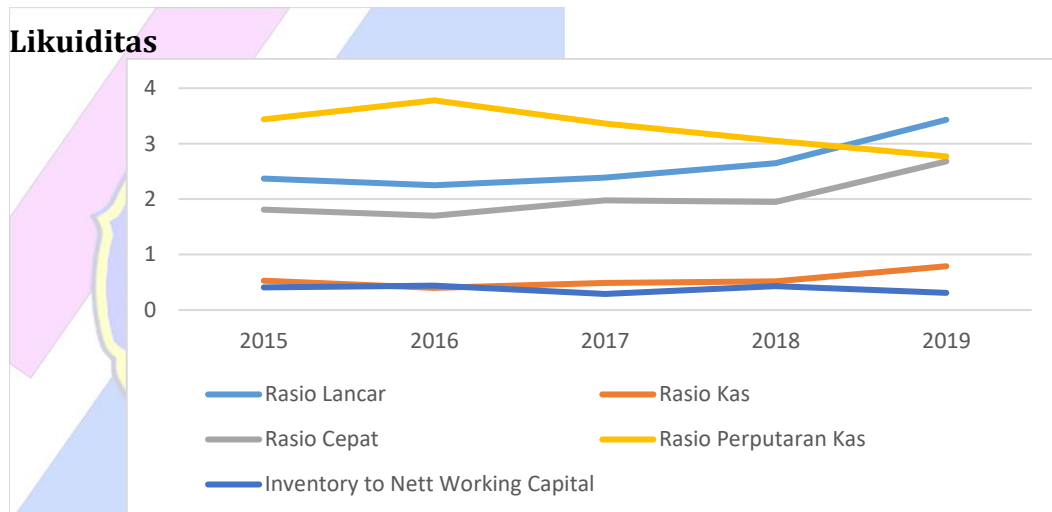
Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah PT Mayora Indah Tbk.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian ini penarikan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh.

Menurut Sugiyono “teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel” (Sugiyono, 2017).

Data yang sudah didapatkan diolah berdasarkan indikator variabel yang digunakan. Metode economic value added dan rasio keuangan, dengan menggunakan pengukuran dari rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Kemudian akan dibandingkan hasil dari perhitungan kedua metode tersebut. Lalu disajikan pada kesimpulan.

#### 4. Hasil dan Pembahasan



Dari hasil yang telah dihitung, rasio lancar pada PT. Mayora Indah Tbk berada pada diatas 2. Tahun 2015 berada pada angka 2,37 sempat turun sedikit pada tahun 2016 ke angka 2,25 dan terus berangsur naik pada periode 2017-2019. Jika dilihat dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas PT. Mayora Indah Tbk adalah baik.

Untuk rasio kas pada PT. Mayora Indah Tbk. Tahun 2015, nilai rasio kasnya adalah sebesar 0,53. Sempat turun ke 0,4 pada tahun 2016. Lalu berangsur naik hingga puncaknya adalah 0,79 pada tahun 2019. Jika dilihat dari data tersebut, rasio kas PT. Mayora Indah Tbk relatif baik, namun akan dinilai terlalu tinggi pada tahun 2019. Karena nilai 0,79 pada rasio kas dapat dinilai bahwa perusahaan tidak memaksimalkan penggunaan aset lancar yang kurang maksimal.

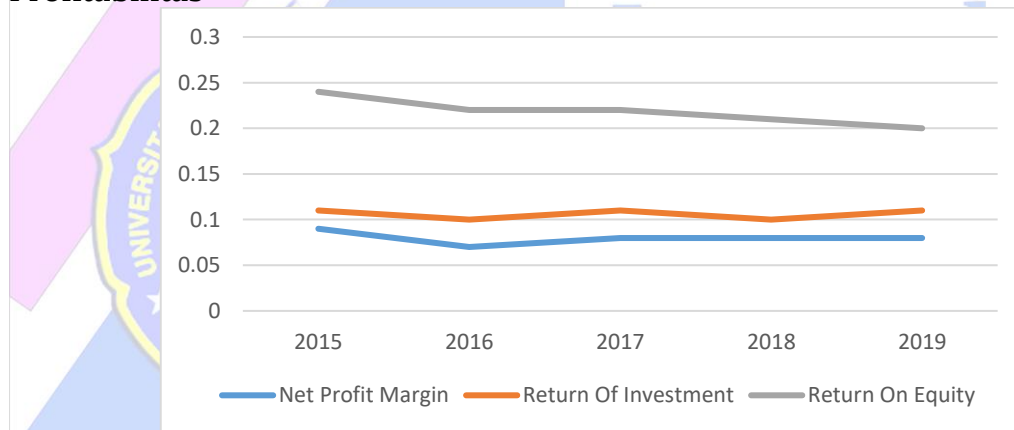
Selanjutnya adalah rasio cepat, PT Mayora Indah memiliki nilai rasio cepat tahun 2015 sebesar 1,81. Kemudian turun ke angka 1,7 pada tahun 2016. Lalu kembali naik pada tahun selanjutnya menjadi 1,98 dan turun sedikit ke 1,95 pada tahun 2018. Kemudian melonjak cukup tinggi di tahun 2019 menjadi 2,68. Dari data tersebut dapat dinilai bahwa tingkat likuiditas PT. Mayora Indah Tbk termasuk tinggi, dan sangat tinggi pada tahun 2019.

Jika dilihat dari rasio perputaran kas, PT Mayora Indah memiliki nilai rasio perputaran kas 3,44 pada tahun 2015. Kemudian naik ke tingkat 3,78 pada tahun 2016. Lalu terus turun hingga 2019 sebesar 2,77. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai perputaran kas pada tahun 2016 merupakan tertinggi, yaitu sebesar 3,78 kali.

Terakhir adalah rasio perputaran persediaan terhadap modal kerja (*Inventory to nett working capital*), PT. Mayora Indah Tbk memiliki rasio perputaran persediaan sebesar 0,41 pada tahun 2015, kemudian naik sedikit ke 0,44. Lalu turun cukup besar pada tahun 2017 sebesar 0,29. Selanjutnya, naik lagi ke tingkat 0,43. Lalu turun sedikit ke tingkat 0,31. Untuk rasio ini relatif lebih fluktuatif dibandingkan rasio lainnya. Hal tersebut dapat dikarenakan operasional perusahaan yang memang bergerak di industri manufaktur makanan dan minuman, sehingga sangat bergantung pada persediaan bahan baku untuk diolah. Sehingga jumlah persediaan per tahun akan berbeda dan cenderung fluktuatif.

Jika ditarik kesimpulan, untuk rasio likuiditas PT. Mayora Indah Tbk dapat dikatakan baik, karena walaupun terdapat penurunan tingkat likuiditas pada tahun 2016, tingkat likuiditas tersebut masih dapat dikatakan baik. Serta pada tahun-tahun selanjutnya kembali naik ke tingkat lebih baik lagi.

**Profitabilitas**



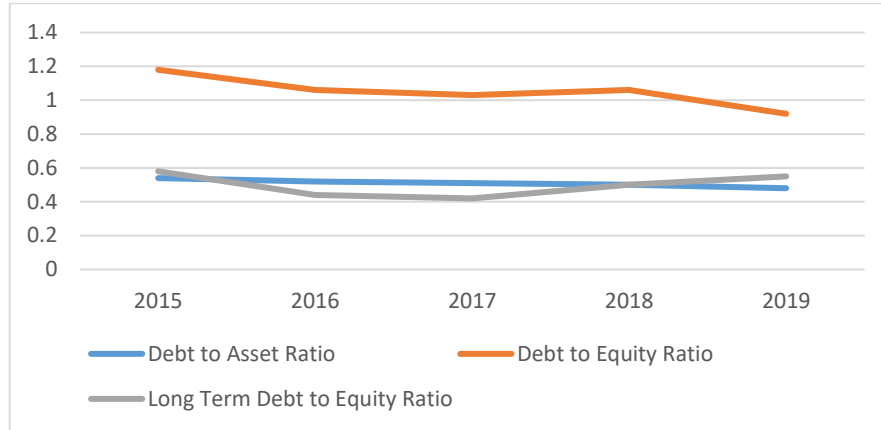
Dari hasil yang telah didapatkan, *net profit margin* pada PT Mayora Indah cenderung konstan, 0,09 pada tahun 2015 dan menjadi nilai tertinggi selama periode penelitian, kemudian turun ke angka 0,07 pada tahun selanjutnya. Dan naik kembali ke 0,08 pada tahun 2017 dan tetap konstan sampai tahun 2019. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat margin laba bersih PT Mayora Indah Tbk cukup baik, karena melihat industri makanan dan minuman yang tidak dapat mengambil keuntungan yang berlebihan.

Selanjutnya, jika dilihat dari proksi *return of investment*, PT Mayora Indah Tbk memiliki nilai yang kembali konstan setiap tahunnya, yaitu berkisar pada 0,1 – 0,11. Tingkat ROI sebesar ini menandakan bahwa perusahaan dapat menghasilkan return sekitar 10-11% per tahun dan ini dapat dinilai dengan tingkat profitabilitas yang baik.

Terakhir, dilihat dari proksi *return on equity*, PT Mayora Indah Tbk memiliki tingkat ROE yang cukup konstan. Tahun 2015, tingkat ROE sebesar 0,24. 2 tahun selanjutnya dengan besar yang sama, turun sedikit ke 0,22. Lalu pada 2018 kembali turun ke tingkat 0,21 dan tahun 2019 turun lagi ke tingkat 0,20. Kisaran nilai dari 5 tahun masih dapat dikatakan konstan.

Rasio profitabilitas yang telah didapatkan oleh penulis menyatakan bahwa tingkat profitabilitas PT. Mayora Indah Tbk cenderung konsisten dengan besaran rasio yang cukup baik di industrinya, yaitu makanan dan minuman.

**Solvabilitas**



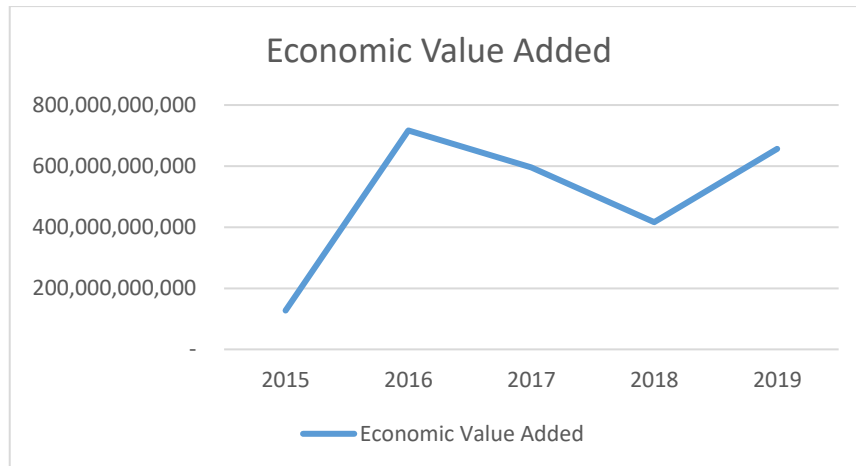
Jika dilihat dari proksi *Leverage*, atau solvabilitas. Khususnya *Debt to Asset Ratio*, PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2015 memiliki tingkat DAR sebesar 0,54. Nilai tersebut terus turun hingga pada periode 2019, hanya sebesar 0,48. Dapat dikatakan bahwa, aset yang dimiliki oleh PT Mayora Indah Tbk setengahnya dibiayai oleh hutang, dan setengahnya lagi dipakai dari ekuitas yang ada. Dapat dikatakan bahwa PT Mayora Indah Tbk menggunakan asetnya secara optimal.

Jika dilihat dari *Debt to Equity Ratio*, nilainya juga cenderung turun perlahan. Tahun 2015, nilai DER sebesar 1,18. Nilai tersebut turun pada 2 tahun selanjutnya, menjadi 1,06, dan 1,03. Kemudian naik lagi sedikit kembali ke 1,06 pada tahun 2018. Kemudian kembali turun ke nilai terendah sebesar 0,92. Dapat dikatakan bahwa, dengan nilai DER berkisar antara 0,9 dan 1,1 hal tersebut dinilai baik karena jumlah kewajiban yang dimiliki sama dengan jumlah ekuitas yang ada. Ini berarti, tingkat DER pada PT Mayora Indah Tbk sangat baik.

Terakhir, dilihat dari proksi *Longterm Debt to Equity Ratio* atau LtDER. Penilaian ini hampir sama dengan DER, namun hanya dilihat dari segi kewajiban jangka panjangnya terhadap jumlah ekuitas. Tahun 2015, nilai LtDER sebesar 0,58, kemudian turun ke 0,44 pada tahun 2016. Kembali turun pada tahun 2017 ke angka 0,42. Namun, pada tahun 2018 naik kembali ke angka 0,50 dan kembali naik ke tingkat 0,55 pada tahun 2019. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa jumlah kewajiban jangka panjang PT Mayora Indah Tbk berkisar setengahnya terhadap jumlah ekuitas yang dimiliki. Jumlah ini dirasa sangat optimal, jumlah ekuitas yang dijamin sekitar setengahnya, hal ini membuat risiko rugi saat perusahaan di likuidasi cukup rendah.

Dari 3 proksi yang diteliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat solvabilitas PT Mayora Indah Tbk tergolong baik karena memiliki besaran rasio yang seimbang dengan aset maupun ekuitasnya.

**Economic Value Added**



Pada variabel *Economic Value Added* atau EVA, kinerja keuangan perusahaan dinilai dari seberapa besar nilai tambah bagi perusahaan selama satu periode. Pada tahun 2015, PT Mayora Indah Tbk hanya menghasilkan nilai tambah sebesar 127 milyar rupiah. Hal tersebut seakan ditebus pada periode selanjutnya. Pada tahun 2016, nilai tambah yang dihasilkan perusahaan sebesar 716 milyar rupiah, lalu tahun selanjutnya turun terus hingga tahun 2018 sebesar 416 milyar rupiah. Kemudian pada tahun 2019 naik kembali sebesar 656 milyar rupiah.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan Metode Rasio Keuangan dan Economic Value Added pada PT. Mayora Indah, Tbk Periode Tahun 2015 – 2019. Diperoleh kesimpulan sebagai berikut;

1. Dengan menggunakan metode analisis laporan keuangan, kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk tergolong baik dari segi likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, karena nilai yang dihasilkan dari analisis tersebut diatas standar rata-rata industri. Walau rasio tersebut sempat agak turun pada tahun 2016, namun kembali pada rasio optimalnya pada periode selanjutnya hingga tahun 2019.
2. Kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk dilihat dari metode EVA menunjukkan bahwa perusahaan selalu memberikan nilai tambah setiap tahunnya, walau jumlahnya setiap tahun berbeda. Penurunan nilai tambah hanya pada tahun 2017-2018. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk adalah baik setiap tahunnya karena selalu memberikan nilai tambah positif.
3. PT Mayora Indah Tbk sama-sama menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Jika dilihat dari metode analisis laporan keuangan, maupun economic value added (EVA), setiap tahunnya, PT Mayora Indah memiliki rasio keuangan yang dinilai baik. Serta PT Mayora Indah menghasilkan nilai tambah setiap tahunnya, yang dapat dinilai bahwa kinerja keuangan perusahaan baik setiap tahunnya.

## Daftar Pustaka

Hasan, J., Soleman, R., & Hadady, H. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(6), 287–294.

- Hefrizal, M. (2018). Analisis metode economic value added untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1).  
<http://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundanbisnis/article/view/1552>
- Kinerja Kuartal III Kurang Apik, Laba MYOR Terkoreksi Tipis. (n.d.). Retrieved February 8, 2024, from  
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20191029105724-17-110881/kinerja-kuartal-iii-kurang-apik-laba-myor-terkoreksi-tipis>
- Leatemia, E. M., Mangantar, M. M., & Rogi, M. H. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Textile Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/25085>
- Nasution, M. R. (2018). *Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Jayawi Solusi Abadi Medan* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Meddan].  
<http://repository.uinsu.ac.id/5357/>
- Noordiatmoko, D., & Tribuana, I. E. (2020). Analisis rasio profitabilitas sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018. *Jurnal Parameter*, 5(4), 38–51.
- Prima, R. D. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* [PhD Thesis, STIE Perbanas Surabaya].  
<http://eprints.perbanas.ac.id/4241/>
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*.  
<https://repository.penerbiteureka.com/uk/publications/358348/analisis-laporan-keuangan>
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225.
- Tias, D. G., & Wahiddin, D. (2023). SISTEM MANAJEMEN KEUANGAN SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN PENDAPATAN UMKM MASYARAKAT DESA PAYUNGSARI. *ABDIMA JURNAL PENGABDIAN MAHASISWA*, 2(1), 3079–3084.